Vol. 7 No. 1 2020
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg
Hlm. 15-21

Hubungan Sistem Zonasi Dengan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Banjarmasin

Ridha Olvia Hidina
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat
Email: ridhaolviageo15@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the correlation of the zoning system with students' interest in learning at SMA Negeri 10 Banjarmasin. The zoning system is a reform arrangement in the division of school areas. Interest in learning is shown by students having a happy feeling while participating in classroom learning activities without coercion. The instrument used was a zoning system questionnaire totaling 20 questions and a student interest questionnaire with 25 questions. The population of this study were students of class X and XI majoring in Science and Social Sciences which were determined by using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data analysis used percentage and correlation analysis. The percentage of the zoning system is in the medium category with a percentage of 55% (112 respondents). The mean (M) of 75.33 lies in the value range of 50-75, which means that the average zoning system is in the medium category. The percentage of student interest in learning at SMA Negeri 10 Banjarmasin is in the medium category with a percentage of 55% (112 respondents). The mean (M) of 75.33 lies in the value range of 50-75, which means that the students' interest in learning is mostly at the moderate level or category. The results of the product moment correlation analysis show the Sig. (2-tailed) between the zoning system and students' interest in learning at SMA Negeri 10 Banjarmasin is 0.000 <0.05, which indicates a significant correlation to these variables. Based on the rcount value, it is known that the rcount value for the relationship between the zoning system and student learning interest is 0.356> 0.138, so it can be concluded that there is a relationship or correlation between the zoning system and students' learning interest. The level of relationship between the zoning system and students' interest in learning at SMA Negeri 10 Banjarmasin is a sufficient category because it is in the coefficient interval 0.25-0.5..

Keywords: *Zoning System, Student Learning Interest, Correlation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sistem zonasi dengan

minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Sistem zonasi adalah penataan reformasi dalam pembagian wilayah sekolah. Minat belajar ditunjukan dengan siswa memiliki perasaan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas tanpa ada paksaan. Instrument yang digunakan berupa kuesioner sistem zonasi berjumlah 20 soal dan kuesioner minat belajar siswa dengan 25 soal. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI jurusan IPA dan IPS yang ditentukan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis data menggunakan analisis persentase dan korelasi. Persentase sistem zonasi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55% (112 responden). Mean (M) sebesar 75,33 terletak pada rentang nilai 50-75, yang artinya sistem zonasi rata-rata berada pada kategori sedang. Persentase minat belajar siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55% (112 responden). Mean (M) sebesar 75,33 terletak pada rentang nilai 50-75, yang artinya minat belajar siswa sebagian besar masuk pada taraf atau kategori sedang. Hasil analisis korelasi product moment menunjukan nilai Sig. (2-tailed) antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah adalah 0,000 < 0,05, yang menunjukan adanya korelasi yang signifikan pada variabel tersebut. Berdasarkan nilai rhitung , diketahui nilai rhitung untuk hubungan sistem zonasi dengan minat belajar siswa yaitu sebesar 0,356 > rtabel 0,138, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan atau korelasi antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa. Tingkat hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah kategori cukup karena berada pada interval koefisien 0,25-0,5.

Kata kunci: *Sistem Zonasi, Minat Belajar Siswa, Korelasi*

DOI: 10.20527/jpg.v7i1.7830

Received: 24 January 2020 **Accepted:** 27 March 2020 **Published:** 10 September 2020

How to cite: Hidina, R. O. (2020). Hubungan Sistem Zonasi Dengan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(1), 15-21.

© 2020 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu Negara, dan sudah sewajarnya dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi pokok utama pemerintah demi meningkatkan SDM yang bermutu baik (Resi, 2017). Pendidikan di Indonesia tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik. Permasalahan yang umum didengar adalah tentang pemerataan pendidikan, sarana prasarana yang kurang memadai, mutu pendidikan dan tenaga pengajar, serta permasalahan yang masih booming sampai saat ini yaitu tentang penerimaan peserta didik baru melalui kebijakan sistem zonasi sesuai ketentuan Permendikbud No. 20 Tahun 2019. Kebijakan sistem zonasi merupakan cara yang dilakukan oleh Pemerintah dalam pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia (Cahyani, 2018).

Kebijakan dari sistem zonasi mewajibkan pihak sekolah untuk menerima calon peserta didik sedikitnya 80% yang memiliki lokasi domisili terletak pada radius terdekat dari sekolah (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019). Sistem ini akan mempercepat proses pemerataan kualitas sekolah. Calon peserta didik baru yang mempunyai mutu akademik diatas rata-rata akan tersebar dan tidak terakumulasi pada satu sekolah yang dianggap masyarakat atau khalayak umum sebagai sekolah unggulan. Sistem zonasi ini tidak hanya memiliki pengaruh positif, namun juga pengaruh negatif (Cahyani, 2018). Prosedur penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi ini menimbulkan kecemasan bagi orang tua siswa karena adanya ketakutan terkait motivasi berprestasi. Ujian Nasional (UN) yang merupakan salah satu ukuran kualitas siswa dan juga digunakan untuk syarat masuk sekolah berikutnya hanya digunakan untuk jalur perpindahan orang tua/wali yaitu sebanyak 5% dari daya tampung sekolah (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019).

SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengaplikasikan kebijakan sistem zonasi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam penerimaan peserta didik baru. Sistem zonasi ini mulai diberlakukan pada tahun 2018. Bersumber pada hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin menyebutkan bahwa sebagian besar siswa yang bersekolah disana memang memiliki kemampuan kognitif yang rendah karena faktor lingkungan. Sebagian siswa kebanyakan kurang memperhatikan pelajaran dan suka mengganggu temannya untuk memecah konsentrasi. Minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin bervariasi tiap kelasnya. Siswa yang memiliki problem dalam keluarganya biasanya memiliki taraf minat belajar yang rendah yang diungkapkan dalam bentuk tidak memperhatikan pelajaran, berbicara sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan juga berkelahi di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin setelah diberlakukannya sistem zonasi.

2. Metode

Letak lokasi penelitian yaitu, SMA Negeri 10 Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan, di mana secara astronomis terletak pada posisi 3019’39.62” LS – 3022’53.85” LS dan 114031’19.61” BT – 114037’36.48” BT.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. . Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI jurusan IPA dan IPS yang ditentukan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada sejumlah guru dan siswa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket kepada sampel yang berjumlah sebanyak 202 siswa. Analisis data menggunakan analisis persentase dan korelasi. Instrument yang digunakan berupa kuesioner sistem zonasi berjumlah 20 soal dan kuesioner minat belajar siswa dengan 25 soal.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sistem zonasi dapat dikatakan sebagai sistem pengaturan proses penerimaan calon peserta didik baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Ketentuan kebijakan sistem zonasi ini tercantum dalam pasal 16 sampai dengan pasal pasal 21 Permendikbud No. 20 Tahun 2019 dimana pihak sekolah wajib menerima calon peserta didik paling sedikit 80% yang memilliki lokasi tempat tinggal pada radius area atau kawasan terdekat dari lokasi sekolah (Permendikbud No 20 Tahun 2019).

Heinich (1992) menjelaskan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkunganya. Dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dan lingkungannya. Minat belajar adalah rasa senang dan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan belajar dengan perilaku yang ditunjukan dengan menerima, memperhatikan, dan melibatkan diri pada kegiatan pembelajaran tersebut tanpa ada tuntutan dari orang lain (Cahyani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sistem Zonasi Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 40	7	3 (%)
Sedang	40 ≤ X < 60	107	53 (%)
Tinggi	X ≥ 60	88	44 (%)
Jumlah		202	100 (%)

Tabel 2. Minat Belajar Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 50	0	0(%)
Sedang	50 ≤ X < 75	112	55(%)
Tinggi	X ≥ 75	90	45(%)
Jumlah		202	100 (%)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53% (107 responden) dan 55% (112 responden).

Tabel 3. Sistem Zonasi Kelas X IPS

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 40	0	0 (%)
Sedang	40 ≤ X < 60	17	33 (%)
Tinggi	X ≥ 60	34	67 (%)
Jumlah		51	100 (%)

Tabel 4. Minat Belajar Siswa Kelas X IPS

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 50	0	0(%)
Sedang	50 ≤ X < 75	19	37(%)
Tinggi	X ≥ 75	32	63(%)
Jumlah		51	100 (%)

.

Persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa di kelas X IPS terletak pada taraf atau golongan tinggi dengan persentase sebanyak 64% (34 responden) dan 63% (32 responden).

Tabel 5. Sistem Zonasi Kelas X IPA

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 40	1	2 (%)
Sedang	40 ≤ X < 60	21	40 (%)
Tinggi	X ≥ 60	30	58 (%)
Jumlah		52	100 (%)

Tabel 6. Minat Belajar Siswa Kelas X IPA

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 50	0	0(%)
Sedang	50 ≤ X < 75	33	63(%)
Tinggi	X ≥ 75	19	37(%)
Jumlah		52	100 (%)

Persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa pada kelas X IPA terletak pada taraf atau kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 58% (30 responden) dan kategori sedang dengan persentase 63% (33 responden).

Tabel 7. Sistem Zonasi Kelas XI IPS

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 40	0	0 (%)
Sedang	40 ≤ X < 60	33	72 (%)
Tinggi	X ≥ 60	13	28 (%)
Jumlah		46	100 (%)

Tabel 8. Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 50	0	0(%)
Sedang	50 ≤ X < 75	34	74(%)
Tinggi	X ≥ 75	12	26(%)
Jumlah		46	100 (%)

Persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa pada kelas XI IPS berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72% (33 responden) dan 74% (34 responden).

Tabel 9. Sistem Zonasi Kelas XI IPA

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 40	6	11 (%)
Sedang	40 ≤ X < 60	36	68 (%)
Tinggi	X ≥ 60	11	21 (%)
Jumlah		53	100 (%)

Tabel 10. Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	X < 50	0	0(%)
Sedang	50 ≤ X < 75	26	49(%)
Tinggi	X ≥ 75	27	51(%)
Jumlah		53	100 (%)

Persentase sistem zonasi dan minat belajar siswa pada kelas XI IPA berada pada taraf sedang dengan persentase sebesar 68% (36 responden) dan kategori tinggi sebesar 51% (27 responden).

Hasil perhitungan statistik menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukan adanya hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa. Melalui analisis korelasi product moment diperoleh nilai rhitung 0,356 dan nilai rtabel 0,138, dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga sistem zonasi memiliki hubungan yang dengan minat belajar siswa. Arah hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa adalah positif karena nilai r positif, yang berati dengan diberlakukannya sistem zonasi maka tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin juga meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan dan suka pada suatu kegiatan atau aktivitas, tanpa disuruh oleh seseorang. Bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin juga menyatakan minat belajar siswa yang diterima melalui sistem zonasi, yaitu beragam namun sebagian besar cukup baik. Sisi positif dari kebijakan sistem zonasi menurut guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu ketika mendapatkan siswa atau peserta didik yang pintar secara akademis atau dalam hal kemampuan kognitifnya.

Tabel 11. Hasil Uji SPSS Korelasi Sistem Zonasi dan Minat Belajar Siswa

Kelas	Sig. (2-tailed)	r_{hitung}	r_{tabel}	Tingkat Hubungan
X IPS	0,005 < 0,05	0,388	0,279	Cukup
X IPA	0,000 < 0,05	0,525	0,266	Kuat
XI IPS	0,007 < 0,05	0,392	0,291	Cukup
XI IPA	0,034 < 0,05	0,292	0,361	Cukup

Tabel diatas menunjukan tingkat hubungan atau korelasi sistem zonasi dengan minat belajar siswa berdasarkan kelas dan jurusan. Tingkat hubungan sistem zonasi dengan minat belajar siswa pada kelas X IPS, XI, IPS, dan XI IPA memiliki tingkat hubungan yang cukup berada pada interval 0,25-0,5. Arah hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa kelas X IPS, X IPA, dan XI IPS adalah positif. Arah hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa kelas XI IPA adalah negatif karena nilai r negatif, yang berati dengan diberlakukannya sistem zonasi maka minat belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Tingkat hubungan sistem zonasi dengan minat belajar siswa pada kelas X IPA menunjukan ikatan atau tingkat hubungan yang kuat berada pada rentang interval koefisien 0,5-0,75. Tingkat hubungan sistem zonasi dengan minat belajar siswa pada kelas X IPS, XI IPS, dan XI IPA menunjukan ikatan atau tingkat hubungan yang cukup berada pada interval interval koefisien 0,25-0,5.

Kebijakan sistem zonasi ini mewajibkan pihak sekolah untuk menerima calon anak didik sedikitnya 80% yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah, sehingga calon peserta didik yang akan menuntut ilmu di SMA Negeri 10 Banjarmasin sebagian besar memiliki lokasi tempat tinggal dekat dengan sekolah. Sekolah memungkinkan menerima calon peserta didik yang mempunyai masalah hambatan belajar dan nilai akademik yang rendah melalui jalur zonasi yang memiliki ketentuan menerima calon peserta didik paling sedikit 80% dari daya tampung sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 10 Banjarmasin menyatakan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin bervariasi namun sebagian besar cukup baik. Siswa yang memiliki masalah dalam

keluarganya biasanya memiliki minat belajar yang rendah yang diungkapkan dalam bentuk tidak memperhatikan pelajaran, berbicara sewaktu pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan juga berkelahi di sekolah. Dengan diberlakukannya sistem zonasi maka sekolah sangat memungkinkan akan menerima calon peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dan juga peserta didik dengan kemampuan akademis yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem zonasi memiliki hubungan dengan minat belajar siswa.

4. Kesimpulan

Persentase sistem zonasi di SMA Negeri 10 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55% (112 responden). Mean (M) sebesar 75,33 terletak pada rentang nilai 50-75, yang artinya sistem zonasi rata-rata berada pada kategori sedang. Persentase minat belajar siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55% (112 responden). Mean (M) sebesar 75,33 terletak pada rentang nilai 50-75, yang artinya minat belajar siswa sebagian besar terletak pada taraf atau kategori sedang.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukan nilai Sig. (2-tailed) antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah adalah 0,000 < 0,05, yang menunjukan adanya korelasi yang signifikan pada variabel tersebut. Berdasarkan nilai r_{hitung}, diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan sistem zonasi dengan minat belajar siswa adalah sebesar 0,356 > r tabel 0,138, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan atau korelasi antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa. Arah hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa adalah positif karena nilai r positif, yang berati dengan diberlakukannya sistem zonasi maka tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin juga meningkat. Tingkat hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah kategori cukup karena berada pada interval koefisien 0,25-0,5..

5. Referensi

Cahyani, A. (2018). Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2019 tentang kebijakan sistem zonasi.

Resi, B. B. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Satanata Dharma Yogyakarta.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-fakt0r yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka.

Heinich. (1992). Instructional Media and Technology for Learning. New Jersey : Prentice Hall.

Khadowmi, E. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Lampung.